

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Sejak lahir anak sudah dikenalkan dengan ajaran agama, aturan, dan nilai kebudayaan yang ada. Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam mendidik dan mengawasi anak. Orang tua seharusnya memberi arahan dan teguran untuk anaknya dari kecil supaya ia dapat mengerti mana yang baik dan buruk agar ia bisa memahami dan mengerti tentang setiap hal yang ia lakukan. Peran orang tua yang baik dalam mendidik dan mengawasi anaknya akan dapat memberikan dampak yang sangat baik untuk masa depannya kelak. Saat ia sudah dewasa maka diharapkan ia telah memahami hal yang baik dan yang buruk supaya ia akan bisa mempertimbangkan akibat negatif dan positif dari semua perbuatan yang dilakukannya.

Dari bimbingan yang diberi oleh orang tua di dalam keluarganya. Eksistensi orang tua di dalam keluarga memungkinkan munculnya rasa kebersamaan supaya dapat mempermudah orang tua untuk memberikan nilai-nilai untuk dipatuhi dan ditaati dalam perilakunya, karena pada dasarnya anak mengalami proses sosialisasi yang pertama kalinya ialah di lingkungan keluarga. Akan tetapi tidak semua anak dapat merasakan keadaan yang seperti itu, **di** Indonesia jumlah anak terlantar terbilang cukup tinggi, sebanyak 5,4 juta diantara mereka yang tidak memiliki keluarga dan orang tua

Penyebabnya pun beragam, diantaranya adalah perceraian, rendahnya ekonomi keluarga, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Semua itu berakibat pada terputusnya hubungan (interaksi) sosial antara orang tua dengan anak. dampaknya, anak jadi merasa kurang perhatian dan pendidikan pun tidak menjadi prioritas.<sup>1</sup>

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan baik serta didikan yang benar dan jauh dari kesalahan. Oleh karena itu di dalam keluarga mempunyai berbagai tugas dan tanggung jawab. Tugas dan kewajiban tersebut ialah bertanggung jawab merealisasikan perkara-perkara kasih sayang dan kedamaian di dalam rumah, meniadakan kekerasan, keluarga harus memperhatikan proses pendidikan, orang tua harus melaksanakan langkah-langkah sebagai kewajiban mereka. Kebanyakan orang tua tidak bisa mengawasi anaknya dikarenakan pekerjaannya atau faktor ekonomi, hal tersebut yang memicu banyaknya anak yang terlantar akibat kekurangan perhatian dari orang tua. Padahal mereka mengetahui bahwa anak merupakan anugerah dari Tuhan yang harus dijaga dan diberi kasih sayang karena anak merupakan amanah dan tanggung jawabnya sangat besar di akhirat nanti.<sup>2</sup>

Bagaimana dengan anak-anak yatim yang sedari kecil tidak merasakan peran dari orang tua untuk mendidik dan mengawasinya agar ia dapat memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Inilah pentingnya peran dari sebuah

---

<sup>1</sup> Rahmania Nur Yuliasari, "Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh,". No. 4. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (2015): h. 94.

<sup>2</sup> Fitri Indah Sari, "Strategi Pembinaan Rohani Anak Panti Asuhan Al-Ikhwan Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makasar,". UIN Alauddin Makasar, (2017): h. 2.

panti asuhan. Panti asuhan akan menggantikan peran dari orang tua bagi anak-anak yatim tersebut. Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin ialah salah satu wadah untuk anak-anak yatim yang ada di kota Banjarmasin dan sekitarnya untuk dapat belajar dan memahami prinsip-prinsip dalam syariat Islam yang mana akan bisa menjadi pegangan bagi mereka kelak jika sudah dewasa. Melalui panti asuhan ini anak yatim akan dapat merasakan sosialisasi (interaksi) dari seorang pengasuh atau orang tua asuh sehingga mereka akan merasakan keakraban dari seorang orang tua yang akan memudahkan mereka dalam memahami ilmu agama agar mereka dapat dengan mudah mengingat tentang setiap pelajaran atau arahan, hukum, dan syariat Islam yang akan menjadi pedoman dalam setiap tindakan mereka

Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mengajari dan mengayomi anak yang mempunyai permasalahan sosial misalnya kondisi ekonomi, meninggalnya salah satu orang tua atau keduanya sehingga anggota keluarga lainnya tidak bisa lagi memberi penyelesaian masalah terhadap masalah kehidupan yang menyebabkan ia merasa tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas. Dari panti asuhan anak-anak panti di asuh, di bina, dan di beri didikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga ia bisa mengembalikan kepercayaan diri dan semangatnya dari pengetahuan dan

beragam kreativitas yang dipelajari agar anak-anak mempunyai masa depan yang jelas.<sup>3</sup>

Saat ini panti asuhan sedang mencari model kepemimpinan dan didikan yang tepat untuk melakukan pembelajaran ilmu keagamaan. Saat ini pengelolaan di panti asuhan sampai sekarang masih mempunyai berbagai problematika. Di antaranya ialah cara pengarahan dan kepemimpinan yang tidak berkesesuaian antara yang diterapkan di dalam panti asuhan dengan apa yang di dapatkan anak asuh di luar panti asuhan. Selain itu, penanaman prinsip dan pembinaan mental juga masih sangat kurang di panti asuhan dikarenakan kurangnya ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana dan prasarana. Hal ini mengakibatkan timbulnya emosional yang kurang baik dalam diri anak asuh yang ada di panti asuhan. Beberapa hasil riset membuktikan bahwa pada dasarnya emosional anak di panti asuhan masih rendah, contohnya yang berkaitan dengan *self efficacy* (kekuatan menghadapi masa depan) dan masalah *self esteem* (keyakinan akan kemampuan mengatasi persoalan kehidupan). Hal ini mengakibatkan motivasi belajar anak-anak di panti asuhan umumnya juga rendah sehingga panti asuhan belum mampu untuk melahirkan generasi yang cerdas dan Rabbani.<sup>4</sup>

Sifat kepemimpinan yang baik sangat dituntut bagi seorang pengurus panti asuhan. Pengurus akan memimpin, mengajari, dan mengawasi setiap

---

<sup>3</sup> Siti Fatimah, " *Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Kompetensi Di Panti Asuhan Dan Pondok Pesantren Arrodiyah Semarang*,". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2016): h.118.

<sup>4</sup> Hkusnul Amin, " *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pesantren Di Panti Asuhan Al-Ma'wa Sumberpucung Malang*,". Vol. 9. No. 1. Universitas Muhammadiyah Malang, (2020): h. 120.

kegiatan anak-anak yatim di panti asuhan. Didikan para pengurus inilah yang menjadi panutan bagi anak-anak yatim untuk mereka tiru. Dari pembelajaran dan didikan keagamaan yang diberikan oleh para pengurus panti asuhan, maka anak-anak yatim akan dapat memahami syariat-syariat Islam yang mana akan menjadikan mereka menjadi Generasi yang Rabbani.

Generasi Rabbani merupakan output atau hasil dari sebuah didikan atau bimbingan yang baik dari orang tua atau orang tua asuh yang telah memberi perhatian dan pendidikan kepada anaknya sehingga ia memahami berbagai aspek ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan yang akan menjadi modal bagi dirinya sehingga menjadikannya menjadi generasi yang rabbani. Pembelajaran dan perhatian yang baik dari orang tua inilah yang akan membuatnya berfikir sebelum bertindak dan memutuskan sesuatu agar tidak melanggar norma-norma dan aturan dalam syariat Islam. Generasi yang cerdas dan rabbani inilah yang akan menjadi penerus bangsa untuk menciptakan sebuah tatanan pemerintahan yang bersih, jujur dan bekerja dengan niat semata-mata mengharapkan rahmat dari Allah swt dan untuk memakmurkan negeri. Jadi, Generasi Rabbani adalah sebuah kunci dari kesuksesan dan kemajuan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk negeri.

Kalimantan Selatan adalah sebuah provinsi yang terkenal dengan eksistensi keberagamaannya yang terbilang sangat besar. Majelis taklim tersebar hampir di seluruh wilayah di Kalimantan Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Rabbani di Kalimantan Selatan bisa dikatakan banyak. Namun apakah anak-anak yang berasal dari panti asuhan yang ada di

Kalimantan Selatan juga memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keagamaan yang sama atau setara dengan mereka yang belajar di pondok pesantren atau pendidikan umum?. Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin memiliki pola kepemimpinan dan didikan yang terancang dan terorganisir sehingga didikan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus/orang tua asuh telah ditentukan supaya tujuan yang hendak dicapai bisa tercapai secara optimal. Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin memiliki visi misi “Mengasuh, mendidik, menyiapkan Insan Islami yang berakhlak Mulia dan berkemajuan”, berdasarkan visi misi tersebut dapat kita pahami bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin bukan hanya memberikan didikan ilmu pengetahuan dan keagamaan saja, namun juga menyediakan fasilitas sebagai media untuk mengembangkan bakat dibidang olahraga dan seni. Panti Asuhan Muhammadiyah juga aktif mengikuti berbagai cabang lomba dan event yang diadakan, ini akan menjadi wadah bagi para anak asuhnya untuk menyalurkan bakat dan keahlian mereka, tidak hanya pada bidang olahraga dan seni, akan tetapi juga dalam bidang keagamaan seperti lomba kebersihan, tilawah, tahfidz, dan ajang dalam acara Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ). Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya prestasi yang berhasil dicapai oleh mereka dalam bidang olahraga, seni, dan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun *event* lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana pola kepemimpinan dan didikan dari pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam membimbing, mengawasi, dan

mendidik anak-anak panti asuhan baik dalam bidang ilmu keagamaan, sosial, maupun ilmu pengetahuan umum lainnya yang akan dapat melahirkan generasi yang cerdas dan rabbani.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bisa menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin Dalam Upaya Menciptakan Generasi Rabbani?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengurus dalam pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam menciptakan Generasi Rabbani?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk dapat memahami bagaimana kepemimpinan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam upaya menciptakan Generasi Rabbani.
2. Untuk memahami apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengurus dalam pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam upaya menciptakan Generasi Rabbani.
3. Meningkatkan pengetahuan tentang kepemimpinan dari pengurus dalam pengelolaan panti asuhan untuk menciptakan Geerasi yang Rabbani bagi

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin agar lebih meningkatkan peran pengurusnya dalam pengelolaan panti asuhan.

#### **D. Signifikasi/Kegunaan Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah teori-teori yang berkaitan dengan peran kepemimpinan serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam berbagai penulisan karya ilmiah.
- b. Diharapkan karya tulis berupa skripsi ini dapat menambah pengetahuan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin tentang peran kepemimpinan pengurus dalam upaya untuk menciptakan Generasi Rabbani.
- c. Penambah khazanah pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada khususnya.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bahan masukan pengurus yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah agar dapat memperhatikan bagaimana cara untuk lebih meningkatkan lagi pengelolaan panti asuhan yang mereka kelola agar anak didik mereka lebih jauh memahami tentang ilmu keagamaan.
- b. Masukan bagi para pengurus dan ketua pimpinan Panti Asuhan Muhammadiyah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang bersifat

pembinaan akhlak dan ilmu keagamaan sehingga anak-anak yang ada di panti asuhan Muhamadiyah mempunyai bekal akhlak mulia dan ilmu agama agar dapat memilih mana yang baik dan buruk untuk diri mereka dikala mereka mulai menginjak usia dewasa.

- c. Bahan teori bagi yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang masalah ini namun dari sudut pandang yang berbeda.

### **E. Definisi operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman judul dari penelitian ini, maka penulis memberi batasan agar proses penelitian lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah sebagai berikut:

#### **1. Peran**

Peran adalah perilaku yang diharapkan, yang dikaitkan kepada orang yang berada pada suatu posisi dalam unit sosial.<sup>5</sup> Yang dimaksud peran oleh peneliti adalah bagaimana peran pengurus panti asuhan dalam membina, membimbing, dan mendidik anak asuh yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sehingga anak-anak asuh mereka dapat merasakan kehadiran dari seorang orang tua yang mengayomi, memperhatikan, mendidik, dan menjaga mereka.

#### **2. Pola**

Pola merupakan cara kerja atau sistem dalam pemerintah atau organisasi.

Pola merupakan suatu model, sistem, atau cara kerja. Pola yang dimaksud

---

<sup>5</sup>Benyamin Molan, *Glosarium Prentice Hall: Manajemen Dan Pemasaran* (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2002): h. 132.

oleh peneliti adalah model, cara kerja, atau sistem yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam mendidik, mengayomi, dan menjaga anak asuhnya.

### 3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam mengkoordinasi dan memberikan arah kepada seseorang atau kelompok lain yang berada pada satu tempat tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Menurut Ordway Tead kepemimpinan ialah suatu tindakan memengaruhi orang supaya bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan<sup>7</sup>. Kepemimpinan yang dimaksud oleh peneliti adalah pengarahan, pola asuh, dan bentuk didikan yang diberikan oleh orang tua asuh/pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam upaya menciptakan generasi yang rabbani.

### 4. Orang tua asuh/pengurus

Orang tua asuh/pengurus adalah suatu keluarga yang dibentuk kembali baik orang tuanya yang sudah meninggal ataupun cerai, keluarga dibentuk kembali oleh orang tua pengganti baik tiri maupun asuh yang menggantikan orang tuanya yang sudah pergi.<sup>8</sup> Orang tua asuh/pengurus yang dimaksud oleh peneliti ialah pengurus/pembimbing yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Banjarmasin yang bertanggung jawab

---

<sup>6</sup> Zulfa Humairoq, "Upaya Pengelolaan Panti Asuhan Untuk Menjamin Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Panti Asuhan Ijtihadul Mu'minin Dusun Perengge Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020,". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, (2020): h. 14.

<sup>7</sup> Sutikno, M.Sobry, "Pemimpin dan Kepemimpinan,". Lombok, Holistica, (2014): h. 17.

<sup>8</sup> Rika Fitria Rohmatin, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membimbing Akhlak Santriwati Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo,". IAIN Ponorogo, (2020): h. 13-14.

menjaga, merawat, mendidik, dan memperhatikan mereka setiap hari di dalam panti asuhan.

#### 5. Panti Asuhan

Panti ialah rumah (kediaman), tempat, sedangkan asuhan ialah rumah tempat mendidik dan menjaga anak yatim.<sup>9</sup> Panti asuhan di definisikan sebagai sebuah lembaga sosial yang memiliki bertanggung jawab untuk memberi pelayanan pengganti untuk pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, dan mental pada anak asuh agar mendapatkan kesempatan yang jelas dan luas untuk pengembangan karakternya sesuai ajaran Islam. Panti asuhan berperan sebagai lembaga yang memberikan wadah/akses pendidikan pada anak asuh sebagai lembaga untuk pengasuhan anak yang tidak mampu diasuh orang tua atau keluarganya.<sup>10</sup>

#### 6. Generasi Rabbani

Secara bahasa, *Rabbaniyyin* ialah bentuk jamak dari kata Rabbani. Kata *Rabbani* ialah mengembalikan sesuatu kepada Allah swt. jika dikaitkan dengan seseorang, maka kata ini merupakan orang yang sudah sampai tingkatan ma'rifat kepada Allah swt atau orang yang sangat memahami makna dari ajaran agamanya<sup>11</sup>. Generasi Rabbani adalah posisi dimana seseorang akan selalu melakukan sesuatu dengan berpegang kepada ajaran tuhan sehingga tindakan dan keputusan yang di ambil akan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Edisi kedua. Jakarta, Balai Pustaka, (1999): h. 134.

<sup>10</sup> Agus Nurrokhim, "Studi Manajemen Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Duafa Nuer Fathoni Afifah Semarang (Perspektif Manajemen Dakwah)," Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Semarang, (2018): h. 48-49.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, "Alqur'an dan Tafsirannya: Edisi yang disempurnakan," Jakarta, Depag, (2009): h. 542.

selalu sesuai dan sejalan dengan tuntunan agama. Dalam hal ini generasi yang rabbani akan selalu mempertimbangkan tindakannya agar tidak memilih keputusan yang salah yang nantinya akan bertentangan dengan ajaran syariat dan hukum Allah swt. Generasi Rabbani yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana akhlak dan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah anak usia 6 tahun sampai 15 tahun tentang syariat dan hukum Islam yang mana akan tercermin dari adab dan pola hidup mereka sehari-hari, mulai dari bangun tidur, belajar, berinteraksi, dan bergaul.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Tentang “Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Menciptakan Generasi Yang Rabbani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Koya Banjarmasin)”. Sejauh pengamatan penulis masih belum ada yang membahasnya. Namun agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan sebuah kajian pustaka ebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang serupa, kajian pustaka penulis yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ujang Wawan Sam Adinata mahasiswa STIE Pasundan Bandung yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Transpormasional, Motivasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan KJKS BMT TAMZIS Bandung*”.<sup>12</sup> Terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ujang Wawan Sam

---

<sup>12</sup> Ujang Wawan Sam Adinata. “*Pengaruh Kepemimpinan Transpormasional, Motivasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan KJKS BMT TAMZIS Bandung,*”. STIE Pasundan Bandung, (2015).

Adinata dengan yang akan diteliti penulis, yaitu mengenai kepemimpinan, namun perbedaannya adalah pada tujuan penelitian dari kepemimpinan yang meneliti mengenai bagaimana pengaruh dari kepemimpinan transformasional, motivasi, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan KJKS BMT TAMZIS Bandung, sedangkan penulis mengkaji mengenai bagaimana peran dari kepemimpinan pengurus panti asuhan dalam upaya untuk menciptakan generasi yang rabbani.

2. Jurnal yang ditulis oleh Besse Marhawati yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Efektif*".<sup>13</sup> Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Besse Marhawati dengan yang akan diteliti penulis, yaitu mengenai strategi kepemimpinan dan yang dilakukan dalam pembelajaran, namun perbedaannya adalah pada tujuan penelitian dari kepemimpinan yang meneliti mengenai bagaimana strategi kepemimpinan dan pendekatan yang dilakukan untuk menjadi sekolah efektif, sedangkan penulis mengkaji mengenai bagaimana peran dari kepemimpinan dan strategi pengurus panti asuhan dalam melakukan pendekatan kepada anak asuh sehingga dapat menciptakan generasi yang rabbani.
3. Jurnal yang ditulis oleh Eka Nurwahyuliningsih dan Soni Akhmad Nulhaqim yang berjudul "*Analisis Kompetensi Rekan Kepemimpinan Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Di LKSA Panti Asuhan*

---

<sup>13</sup> Besse Marhawati. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Efektif*". Universitas Negeri Gorontalo, (2017).

*Masyithoh Kota Lubuklinggau*".<sup>14</sup> Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurwahyuliningsih dan Soni Akhmad Nulhaqim dengan yang akan diteliti penulis, yaitu mengenai bagaimana peran dari seorang pemimpin dalam memberikan pelayanan, namun perbedaannya adalah pada tujuan penelitian dari kepemimpinan yang meneliti mengenai bagaimana peran pemimpin dalam memberikan pelayanan sosial yang terfokuskan pada bidang administrator, sedangkan penulis mengkaji mengenai bagaimana peran dari sikap kepemimpinan seorang pengurus panti asuhan dan teori kepemimpinan seperti apakah yang paling efektif untuk diterapkan kepada anak asuh untuk dapat menciptakan generasi yang rabbani.

#### **G. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan hasil penelitian ini, diuraikan ke dalam sub-sub atau bagian-bagian, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori, berisikan tentang beberapa pengertian seperti pengertian Motivasi Kerja, Pengertian Kinerja, Pengertian Generasi Rabbani.

BAB III: Metodologi Penelitian, mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik

---

<sup>14</sup> Eka Nurwahyuliningsih, Soni Akhmad Nulhaqim. *"Analisis Kompetensi Repan Kepemimpinan Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Di LKSA Panti Asuhan Masyithoh Kota Lubuklinggau,"*. Universitas Padjajaran, Indonesia, (2021).

Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum tentang paparan dan data-data penelitian.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pembaca.